

PERAN PEMBELAJARAN MUSIK BAGI PELAYANAN MAHASISWA TEOLOGI

Natalis Warni Waruwu
natal.waruwu12@gmail.com
Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet

ABSTRACT : *Learning music is one of the capitals for students in carrying out church services. And having the talent to play music is a gift given by God to humans. Because music ministers are needed in the church, sharing knowledge with others can help the underprivileged become able. This study uses qualitative methods. Qualitative methods are research that produces findings that cannot be obtained through statistical procedures. While quantitative methods are research conducted on objects or groups or one that represents them.*

The purpose of the role of music learning is that music learning requires interest, talent, and seriousness and potential. And to develop it requires patience, perseverance, time discipline, motivation, commitment or sincerity and so on. While the results of student services at the College of Theology Jl. Sumberan No.3 Dsn Pacet is service is an act of fulfilling the needs of others or actions that can lighten the burden of others. Service in the church is a form of surrender to God in response to His love. And in this case, students are called to serve God, earnestly, and give their whole life for God.

Keywords : *Role, Learning, Service, Music*

ABSTRAK : Belajar musik merupakan salah satu modal bagi mahasiswa-mahasiswi dalam melakukan pelayanan di gereja. Dan memiliki bakat bermain musik adalah karunia yang diberikan Tuhan kepada manusia. Oleh karena pelayan musik diperlukan dalam gereja maka, membagikan pengetahuan kepada yang lain dapat membantu yang tidak bisa untuk menjadi bisa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan kepada objek atau kelompok atau salah satu yang mewakilinya.

Tujuan dari peran pembelajaran musik yaitu dalam pembelajaran musik diperlukan minat, bakat, dan kesungguhan serta potensi. Dan untuk mengembangkannya diperlukan kesabaran, ketekunan, disiplin waktu, motivasi, komitmen atau kesungguhan dan lain sebagainya. Sedangkan hasil pelayanan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Jl. Sumberan No.3 Dsn Pacet adalah pelayanan merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan orang lain atau tindakan yang dapat meringankan beban orang lain. Pelayanan dalam gereja merupakan bentuk penyerahan diri kepada Tuhan

sebagai respon terhadap kasihNya. Dan dalam hal ini mahasiswa terpanggil untuk melayani Tuhan, sungguh-sungguh, dan memberikan segenap hidupnya untuk Tuhan.

Kata kunci: Peran, Pembelajaran, Pelayanan, Musik.

PENDAHULUAN

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam liturgi Kristen, sehingga secara ekstrem dapat dikatakan bahwa liturgi Kristen adalah sebuah musikal event. Musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam ibadah, gereja harus menggabungkan keduanya. Musik dan ibadah mempunyai hubungan yang erat dalam tradisi gereja. Musik merupakan sarana yang efektif bagi jemaat untuk menyatakan kehendak dan perasaannya kepada Tuhan. Oleh karena itu, peranan musik adalah untuk membantu kesadaran akan kehadiran Tuhan dan suasana untuk ibadah, menghidupkan jiwa manusia, menyatukan jemaat dalam suatu pengalaman ibadah bersama dan menyatakan iman jemaat.¹

Kita dapat melihat bahwa musik adalah anugerah dari Allah yang dapat digunakan oleh manusia untuk memuji Tuhan. Musik dapat menolong jemaat membuka emosi setiap jemaat untuk datang menyembah Tuhan.² Kehadiran musik dalam ibadah merupakan aspek yang signifikan, sebab sebagian besar kegiatan kebaktian dilaksanakan dengan menaikkan nyanyian rohani berupa pujian dan penyembahan dan iringan berbagai instrumen musik modern.³

Musik memiliki 2 unsur, pertama unsur vokalia (bernyanyi) dan unsur *instrumentalia* (alat-alat musik). Musik bukan hanya sekedar instrumen musik yang digunakan di gereja, tetapi musik gereja itu adalah segala seluruh musik yang terkait dan menjadi bagian dari tata ibadah, dalam bentuk apapun, entah berupa paduan suara, nyanyian jemaat dan musik *instrumentalia*.⁴

Kedua unsur ini dipergunakan sebagai sarana memuji dan memuliakan nama Tuhan dalam ibadah. Salah satu kegiatan penting dalam kehidupan bergereja adalah ibadah bersama

¹ Janawati Janawati and Kornelius Gulo, 'Musik Dan Peranannya Dalam Ibadah', *Inculco Journal of Christian Education*, 2.3 (2022), 268–80 <<https://doi.org/10.59404/ijce.v2i3.109>>.

² 'CONSILIUM: jurnal teologi dan pelayanan'.

³ 'Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di Gbi Avia Setia Budi English Service Medan. | Jurnal Darma Agung' <<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/1405>> [accessed 30 March 2024].

⁴ Agastya Rama Listya, 'Kontekstualisasi Musik Gerejawi : Sebuah Keniscayaan'.

yang dilakukan secara rutin setiap hari Minggu oleh umat Kristiani. Ibadah tentunya sangat penting untuk menunjang pertumbuhan iman jemaat dan sebagai sarana pemersatu antar jemaat Gereja. Pentingnya peribadahan dan konsep ibadah yang dijalankan setiap minggunya menjadi suatu pergumulan bagi tiap gereja untuk mencari bentuk ibadah yang berkenan kepada Tuhan dan yang juga bisa menjangkau orang-orang disekitarnya.⁵

Dalam ibadah Kristen, musik dan tatanan ibadah merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses peribadahan. Musik yang merupakan anugerah dari Allah merupakan salah satu cara umat-Nya untuk memuji, memuliakan dan mengucap syukur kepada Allah. Dari bab pertama Alkitab sampai dalam ibadah Israel dan Gereja dalam Perjanjian Baru telah menggunakan musik dalam peribadahan.⁶ Hal ini menyatakan bahwa musik dalam peribadahan Kristen telah ada dari zaman dahulu dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan musik juga sedikit demi sedikit ikut berubah maupun semakin bervariasi. Pemuda-pemudi yang merupakan ujung tombak gereja ke dunia luar terkadang juga membawa perubahan dan perkembangan tersebut ketika menjadi pelayan di gereja.⁷

Para anak muda menjadikan musik yang mengiringi pujian dan penyembahan sebagai sarana untuk mengekspresikan sikap religius yang dimiliki. Sekaligus merepresentasikan nuansa kesakralan yang mereka pahami berdasarkan gaya peribadatan anak muda. Dalam pelaksanaan ibadah anak muda khususnya dalam pelayanan musik melibatkan anak muda secara keseluruhan, baik sebagai pemimpin pujian dan pemain musik.⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif yaitu digunakan untuk menemukan pengertian dan atau definisi istilah dari sebuah kata. Dengan

⁵ Rovin Advendhika Nababan, 'Peran Musik Dalam Ibadah Kontemporer di Gereja HKBP Sibolga Kota: Studi Analitis Musik Gerejawi', 2022 <<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/28377>> [accessed 30 March 2024].

⁶ Nababan. 'Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di Gbi Avia Setia Budi English Service Medan. | Jurnal Darma Agung' <<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/1405>> [accessed 30 March 2024]. 1

⁷ Lidya Kandowanko and Siguti Aprinnostein Sianipar, 'Mengonstruksi Ruang Sakral Melalui Peran Anak Muda Dalam Pelayanan Musik Gereja', *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music*, 3.2 (2022), 79–88 <<https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v3i2.1018>>.

menggunakan jurnal dari internet dan juga artikel yang dapat sebagai referensi untuk mendukung judul yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik memiliki hubungan yang sangat erat dengan firman Tuhan. Sehingga hal ini tidak boleh diabaikan, karena dengan musik seseorang dapat mengungkapkan perasaan kebenaran. Dapat dikatakan bahwa musik merupakan salah satu sarana pendekatan yang selalu dipakai dalam membawa pengenalan umat akan pribadi Yesus Kristus.⁹

Beribadah dan memuji Allah bukan hanya terjadi didalam gereja tetapi dalam kehidupan sehari - hari umat Allah. Kehadiran musik di dalam nyanyian ibadah akan menambah sukacita dan rasa syukur yang dapat diekspresikan dengan lebih absolut. Kehadiran musik didalam praktik ibadah gerejawi akan menolong umat berinteraksi, merefleksikan dan mengekspresikan imannya kepada Allah, baik melalui nyanyian sukacita, syukur, pengagungan, bahkan menyatakan lagu - lagu yang menggambarkan pergumulan, penyesalan, dan pengakuan dosa umat dihadapan Allah.

Peran musik selalu mempunyai hubungan yang unik dengan manusia dalam arti yang sangat luas. Musik mengedepankan tujuan dan semangat ibadah. Musik bukanlah tujuan akhir pada dirinya sendiri, tetapi menyediakan dan sebagai jalan dimana berbagai kebutuhan ibadah dapat diungkapkan. Musik juga merupakan tindakan penyembahan, karena ketika lagu-lagu diangkat sebagai pujian, musik yang dihasilkan sebenarnya adalah tindakan penyembahan.¹⁰

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam dimasa sekarang, karena fungsi dan kegunaan musik bukan sebatas hiburan saja tetapi sebagai media dalam suatu peribadatan. Pada umumnya musik digunakan sebagai alat untuk menyampaikan arti, identitas diri seseorang atau kelompok masyarakat. Semakin berkembangnya zaman Gereja mulai mempunyai pandangan yang berbeda tentang musik, dan peran musik dalam mengiringi suatu ibadah.¹¹

⁹ Sonya Tualaka, 'Perkembangan Musik Gerejawi Dalam Pelayanan Musik' (OSF, 2023) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/yefhz>>.

¹⁰ Agnes E. Naty, 'Pelayanan Musik Dalam Ibadah Gerejawi' (OSF, 2023) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/tp9zd>>. 3-4

¹¹ Markus Bona Tangkas Sirait and Ananda Putri Milita Christy Korinus, 'Peran & Fungsi Iringan Musik Dalam Khotbah Di Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) Imanuel Karowa Tompaso Baru', *Psalmoz: A*

Musik pengiring membantu jemaat untuk bisa bernyanyi dengan lebih seragam, penggunaan nada dasar yang tepat dan tempo yang teratur. Jemaat menjadi subyek penting dalam ibadah, jemaat menjadi kelompok terbesar yang juga disebut umat yang merupakan fokus tolak ukur keberhasilan dari para petugas pelayanan liturgi atau ibadah. Tujuan dari sasaran dari para petugas pelayanan liturgi sebenarnya adalah melayani dan menghantar jemaat agar bisa beribadah dengan lebih baik, lebih bisa menghayati dan merayakan perjumpaan dengan Tuhan Allah dalam ibadah.¹²

Namun dalam perkembangannya masih ada gereja-gereja yang masih belum memiliki pemain-pemain musik yang handal didalamnya. Karena jika nyanyian saja tanpa adanya musik sebuah ibadah akan terasa tidak lengkap. Begitu juga sebaliknya jika musik saja tanpa adanya pemimpin ibadah atau *Worship leader, singer* juga akan terasa tidak lengkap. Oleh karena itu pemusik dan pemimpin ibadah sangat diperlukan dalam sebuah ibadah, supaya ibadah lebih dapat dinikmati oleh jemaat dan juga melalui musik dan pujian hadirat Allah dapat dirasakan.

Jika dilihat dari perannya, musik gerejawi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu nyanyian jemaat dan musik iringan. Nyanyian jemaat terdiri dari jemaat itu sendiri dengan beberapa pujian yang dipersembahkan untuk Tuhan pada saat ibadah berlangsung atau dengan kata lain bagian dalam liturgi ibadah. Ada pula nyanyian jemaat ini dalam bentuk paduan suara, vokal grup, duet, dan solo.¹³

Pembelajaran musik perlu diterapkan kepada para pemuda gereja agar terus ada generasi penerus bagi pemusik dalam gereja. Dan mahasiswa teologi Sekolah Tinggi Teologi Jl. Sumberan No.3 Ds. Sajen Kec. Pacet juga dapat mengambil bagian dalam pelayanan musik gereja.

Journal of Creative and Study of Church Music, 3.1 (2022), 01–09
<<https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v3i1.800>>.

¹² Agus Budi Handoko, 'Estetika Musik Gereja dalam Perspektif Estetika Musik dan Teologi Kristen', *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5.2 (2022), 72–83
<<https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.427>>.79

¹³ Dyana Martiq Windoe, 'Studi tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pemusik dan Pemandu Lagu dalam Ibadah Minggu di GMIT Jemaat Betlehem Oesapa Barat dari Perspektif Musik Gerejawi' (unpublished Thesis, Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2016)
<<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10499>> [accessed 31 March 2024].24-25

1.1. Pembelajaran Musik

Manusia yang utuh adalah manusia yang memiliki esensi nilai estetika dalam dirinya. Pendidikan seni di sekolah adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai estetika dalam diri siswa. Adapun pendidikan seni, dalam hal ini mengacu pada seni musik, memiliki bermacam tujuan.¹⁴ Menurut Elliot (1995), hakikat pendidikan musik tersebut yang semestinya menjadi pedoman bagi seorang pendidik dan dipahami secara esensial adalah sebagai berikut. (1) *Education in music*, yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pembelajaran musik; (2) *Education about music*, yang berkaitan dengan pengetahuan musik yang berhubungan dengan pembelajaran musik, seperti teori musik, harmoni dan sejarah musik; (3) *Education for music*, berkaitan dengan tujuan mempelajari musik; (4) *Education by means of music*, yang merupakan gabungan dari ketiga komponen diatas.¹⁵ Belajar musik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan yang paling alamiah adalah melalui eksplorasi bunyi, yang hanya dapat dilakukan dengan tepat bila orang memahami elemen-elemen atau unsur musik.¹⁶

Kegiatan pembelajaran musik pada hakikatnya merupakan kegiatan aktif. Berkenaan dengan pendidikan musik, Regelski (1981: 33-35) berpendapat sebagai berikut: (1) Pendidikan musik adalah usaha setengah formal untuk memudahkan pertumbuhan musik yang positif dan luas melalui kontak dengan musik sebagai suatu fenomena, (2) pendidikan musik adalah penemuan (dalam arti kreasi) dan pembentukan dasar dari lingkungan musik dan pendidikan, dari situasi, dan dari peristiwa-peristiwa yang bertujuan merangsang kegiatan musik yang bermanfaat, (3) pendidikan musik adalah proses membangun berdasarkan rasa tertarik akan musik yang secara alamiah dimiliki oleh setiap anak, (4) pendidikan musik adalah kegiatan membangun pada dasar psikologik, fisiologik, dan fisik dari respons alamiah manusia sebagai organisme, menghadapi kekuatan yang ada pada musik, (5) pendidikan musik adalah pengembangan dan penggunaan komponen sensorik siswa sepenuhnya untuk persepsi peristiwa-peristiwa musik yang dapat dihubungkan atau relevan dengan kehidupan

¹⁴Adhi Wisnu Suwandhono, 'Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Musik Berbasis Komposisi', *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2017), 125-39 (Pp. 1-2) <<https://doi.org/10.30738/Sosio.V3i2.1609>>.

¹⁵Elliot, David J. (1995). *Music Matters: A New Philosophy of Music Education*. New York: Oxford University Press

¹⁶Wagiman Yosep, 'Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini', 5 (2004), p. 5.

mereka sekarang dan masa datang (6) pendidikan musik diarahkan pada pembelajaran yang musikal, tidak teoretis, agar tercapai puncak kenikmatan.¹⁷

Setiap civitas akademis memiliki peran penting dalam pembelajaran di era saat ini. Oleh karena itu, mahasiswa dan dosen harus mampu menguasai tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga teknologi. Teknologi menjadi hal yang penting dalam membantu proses pembelajaran. Tanpa peran teknologi, pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Peran media dan internet menjadi fasilitas dalam mengeksplor pengetahuan. Mahasiswa dan dosen yang tidak berinovasi serta tidak mengikuti perkembangan teknologi maka akan tertinggal. Ketertinggalan tersebut memberikan dampak negatif bagi perkembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya memperlambat kemajuan negara. Oleh karena itu, setiap mahasiswa dan dosen perlu sekali menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menerapkan dalam pembelajaran, khususnya di bidang seni musik.¹⁸

Pada era ini, mahasiswa memiliki *smartphone* yang melekat pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial dan internet merupakan ajang eksistensi mereka. Khususnya mahasiswa seni musik, keterampilan bermain musik dan bernyanyi yang mereka miliki seringkali di tampilkan dan di unggah di beberapa media sosial seperti youtube, instagram, dan facebook. Mereka juga memanfaatkan media sosial untuk mereka belajar.

Oleh karena itu, kehadiran teknologi dapat digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat. Fenomena ini harus dipahami oleh para pendidik diperguruan tinggi khususnya bagi dosen pendidikan musik. Setiap dosen harus menyesuaikan diri dengan keadaan serba digital dan siap menerima perubahan dalam pola pengajaran. Penyesuaian diri yang cepat akan sangat membantu dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran berbasis teknologi sangat perlu untuk dapat diterapkan pada mata kuliah khususnya teori musik.¹⁹

Pembelajaran musik merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan belajar teori dan praktek musik (Saputra, 2020).²⁰

¹⁷Regelski, T.A., 1981. Teaching General Music. New York: Schirmer Books.

¹⁸dan Dian Herdiati Dani Nur Saputra, 'Penerapan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Teori Musik Di Prodi Pendidikan Musik', 18.03 (2020), 1–2.

¹⁹Ibid hlm. 2-3

²⁰ Saputra, D. N. (2020). Effort to Improve Elementary Students Interest On Music Subject With "Learning By Doing" Method Class. ADI Journal on Recent Innovation (AJRI). <https://doi.org/10.34306/ajri.v2i2.74>, hlm 4.

Belajar merupakan suatu kegiatan siswa, dan bukan sesuatu yang dilakukan kepada siswa. Artinya, belajar merupakan kegiatan siswa dalam menambah, memperluas pengetahuan, melatih nilai-nilai sikap serta keterampilan siswa.²¹

Maksud dan tujuan pendidikan musik bukan bertujuan membina untuk menjadi seorang seniman, namun bertujuan untuk mendidik, melatih mahasiswa menjadi kreatif, berbakat, dan memiliki keterampilan dalam diri yang bisa dijadikan modal. Sehingga memungkinkan mahasiswa dalam memilih tujuan mereka masing-masing dalam belajar musik.

1.1.1. Sejarah Munculnya Musik Dalam Ibadah

Manusia mungkin awalnya menggunakan suara yang ia miliki untuk menghasilkan sebuah pergerakan nada yang bervariasi dalam perkembangannya, barangkali itu terjadi sebelum manusia belajar bagaimana menggunakan kata-kata. Manusia juga menemukan bahwa memukul bebatuan, kayu, kulit, dan tulang-tulang binatang menghasilkan suara dan ritme yang memberikan sebuah kepuasan tersendiri. Kemudian, semakin ke belakang manusia belajar bagaimana meniup tabung-tabung dan bermacam-macam buluh untuk menghasilkan suara-suara menarik lainnya. Pada akhirnya manusia menemukan cara untuk membuat dawai bergetar dengan memetikinya lalu kemudian menggeseknya.²²

1.1.2. Strategi Pelatih Untuk Pembelajaran Musik

Dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan dalam penyampaian materi dilakukan secara bijaksana dengan penuh pertimbangan oleh pelatih. Materi harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun lagu yang diberikan pada saat pembelajaran biasanya menggunakan lagu-lagu rohani yang beraliran pop, rock, dan dangdut. Harus menyesuaikan dengan keadaan gereja pada umumnya saat menyanyikan lagu bergenre demikian.²³

²¹Vivi Noviyanti, Resa Respati, And Oyon Haki Pranata, 'Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengembangan Multimedia Tangga Nada Diatonis Untuk Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar', 8.2 (2021), 364–77.

²²Yoses Setiawan Rumende, 'Fungsi Musik Dalam Ibadah Beserta Pengaruhnya Terhadap Gaya Musik Tradisional Dan Kontemporer', 11 (2014), 73–78.

²³Rumende, p. 73.

Dari segi kepribadian sebaiknya seorang pemusik gereja itu mudah bergaul dan bekerja sama dengan siapa saja, pemimpin yang baik dan bertanggung jawab serta bisa menempatkan diri sesuai dengan fungsinya pada saat itu.²⁴ Dari segi musikalitas, seorang pemusik gereja harus memiliki dasar musik dan pengetahuan musik yang kuat. Diimbangi tentu saja dengan pengetahuan mengenai liturgy dan sejarah musik gereja serta senantiasa menambah pengetahuan, terutama mengenai kontekstualisasi musik gereja.²⁵

Adapun penjelasan mengenai pembelajaran secara teori dan praktik sebagai berikut:

a. Pembelajaran Teori

Pembelajaran teori bagi pemula juga dimaksudkan untuk melihat siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa pemula lainnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan siswa yang akan memainkan alat musik band seperti gitar, keyboard/piano, bass, atau drum set.

b. Pembelajaran Praktik

Pembelajaran praktik ini dilakukan dengan cara latihan bersama-sama memainkan sebuah lagu yang ditentukan oleh pelatih dan jika terdapat maka pelatih memberikan arahan. Pembelajaran praktik secara bersama-sama ini juga dapat melatih kekompakan dalam sebuah tim dan mengasah kepekaan para siswa untuk dapat mencari tahu dimana letak kesalahannya setelah itu, siswa dapat memperbaikinya.²⁶

1.1.3. Model Pembelajaran Dalam Pelatihan Musik

Di dalam gereja tersebut menggunakan dalam proses pembelajaran mereka. Hal itu membuat proses pembelajaran semakin meningkat dalam hal *skill* dan pengetahuan bermusik. Guru yang berkemampuan mengajari murid di dalam gereja ini memiliki beberapa strategi dalam memajukan bakat dari setiap peserta didik, yaitu dengan beberapa cara seperti:

a) Guru menggunakan strategi seperti media aplikasi *Youtube* dan juga alat perekam dalam melatih, untuk menambah pengetahuan dalam hal memahami nada, frasa, dinamika, ritme dan kualitas nada yang indah dengan pendengaran. Hal ini juga bertujuan untuk

²⁴Gilbert Jordan Maningkas, 'Analisis Metode Pembelajaran Musik Pada Pelatihan Band Di GPdI Genesaret Manado', 3.1 (2022), 53–60 (pp. 3–4).

²⁵Setyobekti, A. B. (2017a). Konsep Supralapsarianisme Infralapsarianisme dan Relevansinya bagi Dosa dan Penderitaan Orang Percaya. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 2(1).

²⁶Maningkas.

memberi pengalaman kepada murid untuk bisa memainkan suatu instrument menyerupai dengan lagu yang telah dipelajari sebelumnya.²⁷

b) Adapun cara lain yang digunakan adalah dengan memberikan pemahaman tentang musik seperti pembelajaran mengenai pengenalan akan teori dasar musik dan juga pelatihan khusus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik seperti tangga chord dan bermain menggunakan tempo.

c) Mempelajari lagu dengan cara menuliskan lagu yang akan dimainkan beserta chord dari lagu tersebut, sambil dipelajari secara konsisten. Baik dengan menulis menggunakan kertas atau menggunakan alat bantu dan internet dalam mengakses lirik dan juga *chord* yang ada untuk dipelajari.²⁸

Adapun pemberian materi dalam setiap pertemuannya:

- a) Pertemuan 1: Pengajaran fitur-fitur dan pengajaran membaca notasi angka tangga nada C Mayor, nilai not pada partitur kidung jemaat, dan membaca partitur lagu yang diberikan.
- b) Pertemuan 2: Mengajarkan Menekan tuts melodi nada dasar C dengan 3 oktaf dengan jari tangan kanan dan Menekan Tuts akord (menjelaskan susunan akord mayor) kemudian menjelaskan dan mempraktekkan dikeyboard progresi akord nada dasar C Mayor.
- c) Pertemuan 3: Menekan tuts akord dan melodi ada partitur lagu yang diberikan dan memainkan keyboard dengan fitur Acmp (bunyi tunggal)
- d) Pertemuan 4: Pelatih Memberikan fitur-fitur/style dalam keyboard yang digunakan dalam memainkan lagu kidung jemaat 26 “Mampirlah dengar doaku”
- e) Pertemuan 5: Peserta pelatihan mengoperasikan dan memainkan keyboard dengan dua tangan (melodi dan akord) menggunakan *fiture/style* yang diberikan²⁹

1.1.4. Evaluasi Kemampuan Bermusik

Pertemuan ke-6 atau pertemuan terakhir ini, peneliti melakukan penilaian kepada peserta pelatihan untuk itu semua peserta diberikan posttest atau tes akhir yang berupa tes keterampilan, *posttest* bertujuan untuk mengukur pencapaian keberhasilan pelatihan keyboard, untuk itu para peserta diminta mengoperasikan dan memainkan *keyboard* pada materi yang telah diberikan sebelumnya secara individu yaitu pengenalan fitur-fitur dengan

²⁷Mawene.,Gereja yang bernyanyi, (Yogyakarta: Andi, 2004).

²⁸Maningkas.

²⁹Jesika, ‘Upaya Pengembangan Bakat Jemaat Imanuel Padang Sappa Kabupaten Luwu Dalam Memainkan Alat Musik Keyboard’, 2020, 3–4.

memberikan 5 pertanyaan, membaca notasi (menekan tuts akord dan melodi) pada *keyboard*.³⁰

2.2. Pelayanan

Para pemimpin Kristen memahami dasar kepemimpinan sebagai panggilan untuk menjadi pemimpin yang melayani (Markus 10:42-45).³¹ Menurut Tomatala, seorang pemimpin Kristen terpanggil oleh kepada tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelayan dengan status sebagai hamba Allah.³²

Jadi pemimpin bukan pejabat atau penguasa yang memerintah, melainkan pelayanan yang mengemban tugas panggilan dari Tuhan sendiri. Dasar kepemimpinan yang melayani adalah Yesus Kristus sendiri. Ada banyak contoh dari kepemimpinan Yesus sebagai pelayan, tetapi yang terpenting dari semuanya adalah keteladanan. Yesus selalu memimpin dengan memberi teladan.³³

Pelayanan gereja tidak terbatas kepada orang tertentu, tetapi merupakan panggilan dan tanggung jawab semua orang percaya, dan juga tidak terbatas pada lokasi ada kegiatan tertentu, tetapi dalam segala hal, di mana pun dan kapan pun, selama tujuannya adalah untuk menyenangkan hati Tuhan, itulah disebut pelayanan bagi Dia.³⁴

2.2.1. Tujuan Pelayanan

Pelayanan di dalam gereja merupakan bagian yang tidak terlepas dari orang-orang yang melakukannya. Allah menginginkan manusia melakukan pelayanan yang berlangsung dengan baik. Pelayanan dilakukan dengan tujuan untuk kemuliaan nama Tuhan dan dengan adanya perkembangan pelayanan maka kemuliaan Tuhan akan semakin nyata. Gereja tidak belajar tentang prinsip-prinsip kehidupan dan pelayanan dari sumber-sumber lain kecuali Kristus, oleh sebab itu: “Gereja harus betul-betul mengenal Kristus, baik kehidupan maupun pelayanannya. Gereja harus sensitif terhadap suara Roh Kudus karena Dialah yang

³⁰Ibid hal,4

³¹ph.D Pdt. Robert P. Borrong, ‘Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan’, Vol 2, No (2012), 8.

³²Tomatala, Yakob, *Kepemimpinan yang Dinamis*, Jakarta: Leadership Foundation, 1997, 8.

³³Ibid, hal 8

³⁴ Djone Georges Nicolas, ‘Anomali Dalam Pelaksanaan Pelayanan Gereja Di Masa Kini’, *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.2 (2022), 557–66.

mengingatkan gereja akan segala apa yang Kristus sudah lakukan dan ajarkan. Dialah yang menyatukan gereja dengan Kristus.

Pelayanan dilakukan dengan berbagai tujuan dari setiap pelayanan yang ada dan sebagai hasilnya adalah diharapkan adanya perkembangan dari pelayanan tersebut. Gereja hadir didunia untuk memainkan perannya dalam melayani dunia,ewartakan Injil Kristus melalui kata dan perbuatan, memaklumkan kabar baik bagi semua orang. Gereja ada di dalam dunia untuk melayani dan bukan dilayani.³⁵

Pelayanan musik merupakan bagian integral dari pelayanan gereja, khususnya dalam pelayanan ibadah. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu ibadah tidaklah lepas dari peran serta sebuah tim pelayan musik. Namun sangat disayangkan apabila pada masa kini belum banyak gereja yang menempatkan pelayan musik secara proporsional. Tentu saja hal ini berpengaruh secara langsung pada eksistensi para pelayan musik yang mau tidak mau menjadi golongan kelas dua dalam gereja dan dipandang sebelah mata.³⁶

Menempatkan aspek rohani di atas keterampilan dalam menentukan seorang pelayan musik yang berkualitas. Syarat-syarat tersebut antara lain: pertama, seorang pelayan musik harus menjadi seorang penyembah. Ini berarti dibutuhkan suatu standar rohani yang tinggi bagi pelayan musik, bukan hanya gembala sidang/ pendeta saja. Tidak berlebihan memang, mengingat tanggung jawabnya yang besar untuk membawa umat Allah masuk dalam hadirat-Nya. Kedua, seorang pelayan musik harus memiliki hati yang dekat pada Allah dan menunjukkan hidup Kristen yang konsisten.³⁷

Memiliki hati yang dekat dengan Allah tentu berarti memiliki intensitas hubungan yang tinggi dengan Allah. Hubungan yang indah inilah yang diharapkan mampu memunculkan rasa peka, penundukan diri, dan karakter-karakter rohani lain yang sangat penting dalam melayani. Rasa peka perlu dimiliki setiap pelayan musik dalam menghadapi setiap kondisi pelayanan. Rasa peka itu pulalah yang diperlukan dalam menganalisa manifestasi kuasa Allah (berdiam diri, menari, melompat, dan sebagainya) yang sering terjadi

³⁵ Akdel Parhusip, Merry G. Panjaitan, and Maya Dewi Hasugian, 'Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4.1 (2020), 44-56 <<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.144>>.

³⁶ Sandy Ariawan, 'Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja di Kota Yogyakarta'.

³⁷Hibbert, Mike dan Viv. 2001. *Pelayanan Musik*. Penj. Hariyono dan Xavier Quentin Pranata. Yogyakarta: Yayasan Andi.

dalam ibadah. Perlu diperhatikan bahwa manifestasi itu terjadi karena Roh Allah turun memenuhi umat-Nya. Manifestasi bukan dibuat supaya Roh Allah turun dan menjamah umat-Nya. Selain itu, para pelayan musik juga menjadi teladan rohani bagi jemaat. Oleh sebab itu tidak berlebihan jika pada bagian lain bukunya, menegaskan bahwa dalam setiap pelayanan.³⁸

2.2.2. Manfaat pelayanan

Musik gerejawi adalah alat utama yang digunakan oleh manusia dalam menyembah Allah (band. Mazmur 150:3-5). Oleh karena betapa pentingnya unsur musik gerejawi tersebut dalam rangka penyembahan gereja kepada Allah, maka aspek-aspek yang terkandung dalam musik gerejawi tersebut menjadi sebuah keharusan untuk dikaji secara teologis supaya pelayanan musik dan nyanyian gereja kepada Allah menjadi benar.³⁹

Dalam Perjanjian Baru sejak awal gereja mula-mula, tidak ditemukan rujukan tentang alat musik yang digunakan, namun ibadah yang dilakukan disertai dengan puji-pujian (Ef. 5:19; Kol. 3:16). Berdasarkan yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah kristen adalah ibadah yang identik dengan musik dan nyanyian.⁴⁰

Musik sejatinya bertujuan untuk menghibur atau memeriahkan suasana dalam ibadah, tergantung dari genre aliran musik yang dibawakan. Namun Musik dalam ibadah tidak bertujuan untuk dijadikan sarana hiburan pada waktu ibadah melainkan, musik diciptakan Allah bertujuan untuk memuliakan nama-Nya juga, sebagai bentuk pelayanan manusia terhadap Tuhan. Mengingat bahwa ibadah merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan kepada Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan tujuan utama-Nya untuk melakukan penyembahan kepada Allah.⁴¹

Jadi, ibadah harus memiliki hati untuk menyembah kepada Tuhan, hidup dalam kekudusan, dan juga harus hidup bersama persekutan orang-orang percaya dengan saling

³⁸SandyAriawan, 'Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi Dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja Di Kota Yogyakarta', *STIPAK Malang*, 1 (2018), 9.SandyAriawan, pp. 11–12.

³⁹ Cici Nullik and Yakobus Adi Saingo, 'Efektivitas Unit Pembantu Pelayanan Musik Gereja Dalam Membangun Ibadah Jemaat GSJA Temasion Rote Barat Laut', *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music*, 4.1 (2023), 09–15 <<https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v4i1.1161>>.

⁴⁰ Nullik and Saingo.

⁴¹ Nullik and Saingo. 9

memperhatikan dan menjaga keharmonisan dalam ibadah. Sehingga tujuannya benar-benar untuk kemuliaan Allah.⁴²

3.1. Penutup

3.1.1. Kesimpulan

Bagaimana pun juga pembelajaran musik harus diberikan kepada generasi muda. Karena musik berperan sebagai ungkapan kebaikan, keadilan, kekudusan dan kemuliaan Tuhan. Tujuan utama pembelajaran musik bagi mahasiswa mahasiswi bukan untuk menjadikan mahasiswa mahasiswi teologia sebagai seniman akan tetapi untuk mendidik, melatih mahasiswa menjadi kreatif, berbakat, dan memiliki keterampilan dalam diri yang bisa dijadikan salah satu modal dalam melakukan pelayanan. Pembelajaran musik dapat dilakukan dengan menggunakan teori dasar musik dan juga praktek. Oleh karena itu guru atau pengajar musik dapat memanfaatkan segala sesuatu untuk mengajar dan dituntut untuk menjadi kreatif dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Janawati Janawati And Kornelius Gulo, 'Musik Dan Peranannya Dalam Ibadah', *Inculco Journal Of Christian Education*, 2.3 (2022), 268–80
<<https://doi.org/10.59404/Ijce.V2i3.109>>.

'Consilium: Jurnal Teologi Dan Pelayanan'.

'Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di Gbi Avia Setia Budi English Service Medan. | Jurnal Darma Agung'
<<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/1405>> [Accessed 30 March 2024].

Agastya Rama Listya, 'Kontekstualisasi Musik Gerejawi : Sebuah Keniscayaan'.

Rovin Advendhika Nababan, 'Peran Musik Dalam Ibadah Kontemporer Di Gereja Hkbp Sibolga Kota: Studi Analitis Musik Gerejawi', 2022
<<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/28377>> [Accessed 30 March 2024].

⁴² Rajiman Andrianus Sirait, 'Tonika : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja Dibagi Menjadi Dua Bagian ', 4.1 (2021), 11–21
<<https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>>.

- Nababan. 'Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di Gbi Avia Setia Budi English Service Medan. | Jurnal Darma Agung' <<https://Jurnal.Darmaagung.Ac.Id/Index.Php/Jurnaluda/Article/View/1405>> [Accessed 30 March 2024]. 1
- Lidya Kandowanko And Siguti Aprinnostein Sianipar, 'Menganalisis Ruang Sakral Melalui Peran Anak Muda Dalam Pelayanan Musik Gereja', *Psalmoz : A Journal Of Creative And Study Of Church Music*, 3.2 (2022), 79–88 <<https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.V3i2.1018>>.
- Sonya Tualaka, 'Perkembangan Musik Gerejawi Dalam Pelayanan Musik' (Osf, 2023) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/yefhz>>.
- Agnes E. Naty, 'Pelayanan Musik Dalam Ibadah Gerejawi' (Osf, 2023) <<https://doi.org/10.31219/osf.io/tp9zd>>. 3-4
- Markus Bona Tangkas Sirait And Ananda Putri Milita Christy Korinus, 'Peran & Fungsi Iringan Musik Dalam Khotbah Di Gereja Pantekosta Di Indonesia (Gpdi) Imanuel Karowa Tompaso Baru', *Psalmoz : A Journal Of Creative And Study Of Church Music*, 3.1 (2022), 01–09 <<https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.V3i1.800>>.
- Agus Budi Handoko, 'Estetika Musik Gereja Dalam Perspektif Estetika Musik Dan Teologi Kristen', *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5.2 (2022), 72–83 <<https://doi.org/10.37368/tonika.V5i2.427>>.79
- Dyana Martiq Windoe, 'Studi Tentang Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemusik Dan Pemandu Lagu Dalam Ibadah Minggu Di Gmit Jemaat Betlehem Oesapa Barat Dari Perspektif Musik Gerejawi' (Unpublished Thesis, Program Studi Teologi Fteo-Uksw, 2016) <<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10499>> [Accessed 31 March 2024].24-25
- Adhi Wisnu Suwandhono, 'Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Musik Berbasis Komposisi', *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2017), 125–39 (Pp. 1–2) <<https://doi.org/10.30738/sosio.V3i2.1609>>.
- Elliot, David J. (1995). *Music Matters: A New Philosophy Of Music Education*. New York: Oxford University Press.
- Wagiman Yosep, 'Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini', 5 (2004), P. 5.
- Regelski, T.A., 1981. *Teaching General Music*. New York: Schirmer Books.
- Dian Herdiati Dani Nur Saputra, 'Penerapan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Teori Musik Di Prodi Pendidikan Musik', 18.03 (2020), 1–2.
- Ibid Hlm. 2-3.

Saputra, D. N. (2020). Effort To Improve Elementary Students Interest On Music Subject With “Learning By Doing” Method Class. *Adi Journal On Recent Innovation (Ajri)*. <https://doi.org/10.34306/Ajri.V2i2.74>, Hlm 4.

Vivi Noviyanti, Resa Respati, And Oyon Haki Pranata, ‘Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengembangan Multimedia Tangga Nada Diatonis Untuk Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar’, 8.2 (2021), 364–77.

Yoses Setiawan Rumende, ‘Fungsi Musik Dalam Ibadah Beserta Pengaruhnya Terhadap Gaya Musik Tradisional Dan Kontemporer’, 11 (2014), 73–78.

Rumende, P. 73.

Gilbert Jordan Maningkas, ‘Analisis Metode Pembelajaran Musik Pada Pelatihan Band Di Gpdi Genesaret Manado’, 3.1 (2022), 53–60 (Pp. 3–4).

Setyobekti, A. B. (2017a). Konsep Supralapsarianisme Infralapsarianisme Dan Relevansinya Bagi Dosa Dan Penderitaan Orang Percaya. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 2(1).

Maningkas.

Mawene., *Gereja Yang Bernyanyi*, (Yogyakarta: Andi, 2004).

Maningkas.

Jesika, ‘Upaya Pengembangan Bakat Jemaat Imanuel Padang Sappa Kabupaten Luwu Dalam Memainkan Alat Musik Keyboard’, 2020, 3–4.

Ibid Hal,4

Ph.D Pdt. Robert P. Borrong, ‘Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan’, Vol 2, No (2012), 8.

Tomatala, Yakob, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, Jakarta: Leadership Foundation, 1997, 8.

Ibid, Hal 8

Djone Georges Nicolas, ‘Anomali Dalam Pelaksanaan Pelayanan Gereja Di Masa Kini’, *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.2 (2022), 557–66.

Akdel Parhusip, Merry G. Panjaitan, And Maya Dewi Hasugian, ‘Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan’, *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4.1 (2020), 44–56 <<https://doi.org/10.33991/Epigraphe.V4i1.144>>.

Sandy Ariawan, ‘Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi Dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja Di Kota Yogyakarta’.

Hibbert, Mike Dan Viv. 2001. *Pelayanan Musik*. Penj. Hariyono Dan Xavier Quentin

Pranata. Yogyakarta: Yayasan Andi.

Sandyariawan, 'Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi Dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja Di Kota Yogyakarta', *Stipak Malang*, 1 (2018), 9.Sandyariawan, Pp. 11–12.

Cici Nullik And Yakobus Adi Saingo, 'Efektivitas Unit Pembantu Pelayanan Musik Gereja Dalam Membangun Ibadah Jemaat Gsja Temasion Rote Barat Laut', *Psalmoz : A Journal Of Creative And Study Of Church Music*, 4.1 (2023), 09–15
<<https://doi.org/10.51667/Jpsalmoz.V4i1.1161>>.

Nullik And Saingo.

Nullik And Saingo. 9

Rajiman Andrianus Sirait, 'Tonika : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja Dibagi Menjadi Dua Bagian ', 4.1 (2021), 11–21
<<https://doi.org/10.37368/Tonika.V4i1.234>>.